

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Analisis Laporan Keuangan Bank Syariah

Grand Theory pada penelitian ini dari matakuliah analisis laporan keuangan bank syariah yaitu ilmu yang mempelajari gambaran kinerja dari bank syariah yang tercermin melalui laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan berbagai pihak misalnya pemilik dan kreditor.¹ Laporan keuangan dalam perbankan syariah sangat penting karena baik buruknya perbankan syariah dapat dilihat melalui kinerjanya yang tergambar dalam laporan keuangan.² Laporan keuangan perbankan disajikan secara pertahun. Dimana laporan keuangan laporan bank syariah yang lengkap terdiri dari waktu dan komponen-komponen sebagai berikut:³

- a. Neraca
- b. Laporan laba rugi
- c. Laporan arus kas
- d. Laporan perubahan ekuitas
- e. Laporan perubahan dana investasi terikat
- f. Laporan sumber dan penggunaan dan zakat
- g. Laporan sumber dan penggunaan dan kebajikan
- h. Catatan atas laporan keuangan

1. Manfaat Laporan Keuangan

¹ Dwi Suwikyo, *Analisis Laporan...*, hal. 42

² *Ibid*, hal. 119.

³ *Ibid*, hal. 120.

Dalam sektor perbankan tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan, aktivitas operasi perbankan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan.

⁴ Informasi yang diperoleh dari laporan keuangan dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi yang rasional, yaitu:⁵

- a. *Shahibul maal*/pemilik dana
- b. Pihak-pihak yang memanfaatkan dan menerima penyaluran dana
- c. Pembayar zakat, infak, dan shodaqoh
- d. Pemegang saham
- e. Otoritas pengawasan
- f. Bank Indonesia
- g. Pemerintah
- h. Lembaga penjamin simpanan
- i. Masyarakat

Dalam laporan keuangan menyajikan informasi yang bermanfaat, meliputi informasi:⁶

- a. Untuk pengambilan keputusan investasi dan pembiayaan.
- b. Untuk menilai prospek arus kas baik penerimaan maupun pengeluaran kas di masa mendatang.
- c. Mengenai sumber daya ekonomi bank kewajiban bank untuk mengalihkan sumber daya tersebut kepada entitas lain atau pemilik saham, serta kemungkinan terjadinya transaksi dan peristiwa yang dapat mempengaruhi perubahan sumber daya tersebut.

⁴ Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan...*, hal. 119.

⁵ *Ibid*,..., hal. 146.

⁶ Muhammad, *Manajemen Dana...*, hal. 242.

- d. Untuk membantu mengevaluasi pemeruhan tanggung jawab bank terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang layak dan informasi mengenai tingkat keuntungan investasi terikat.

2. Keterbatasan Laporan Keuangan

Meskipun informasi yang diperoleh dalam laporan keuangan dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan ekonomi, namun tidak semata-mata hanya didasarkan pada laporan keuangan saja. Hal ini dikarenakan laporan keuangan memiliki keterbatasan, yaitu:⁷

- a. Bersifat historis yang menunjukkan transaksi dan peristiwa yang lampau
- b. Bersifat umum, baik dari sisi informasi maupun manfaat bagi pengguna.
- c. Bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian. Apabila terdapat beberapa kemungkinan simpulan yang tidak pasti mengenai penilaian pos, maka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.
- d. Lebih menekankan pada penyajian suatu peristiwa atau transaksi sesuai substansinya dan realitas ekonomi.
- e. Disusun dengan penggunaan istilah-istilah teknis dan pemakaian laporan di asumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
- f. Tidak luput dari penggunaan berbagai pertimbangan dan taksiran.
- g. Hanya melaporkan informasi yang material.

B. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

⁷ Muhammad, *Manajemen Dana...*, hal. 251.

Bank adalah lembaga keuangan yang aktivitas utamanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan yang dalam pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam.⁸ Dalam pengoperasiannya bank syariah tidak mengenal adanya bunga melainkan menggunakan prinsip bagi hasil. Adapun prinsip bank syariah sebagai berikut:⁹

a. Melarang Bunga

Islam melarang kam muslimin untuk menerima atau memberi bunga karena hukumnya haram. Namun islam mengizinkan satu pinjaman yaitu *qardhul hasan* yaitu dimana peminjam tidak dikenakan bunga atau tambahan uang yang dipinjam.

b. Pembagian yang Seimbang

Bank menyediakan dana untuk modal usaha dengan menggunakan pembagian keuntungan.

c. Uang sebagai “Modal Potensial”

Dalam islam uang merupakan alat pertukaran bukan komoditas.

d. Melarang *Gharar*

Sistem keuangan islam melarang penimbunan dan transaksi yang memiliki karakteristik *gharar dan maysir*.

e. Kontrak yang suci

f. Bank islam memegang tanggung jawab kontrak dan berkewajiban untuk memberikan informasi secara utuh. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi risiko asimetri informasi dan risiko moral.

2. Produk-produk Perbankan Syariah

⁸Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking...*, hal. 32.

⁹*Ibid...*, hal. 34-36.

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank syariah dan bank konvensional pada dasarnya adalah sama, yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Namun bank syariah menjalankan usahanya sesuai dengan prinsip syariah Islam. Adapun produk-produk bank syariah sebagai berikut:¹⁰

a. Produk Penghimpunan Dana

Penghimpunan dana di bank syariah menggunakan prinsip *Wadi'ah* dan *Mudharabah*. Prinsip *wadi'ah* adalah simpanan dari satu pihak ke pihak lain. Prinsip *Wadi'ah* yang diterapkan oleh bank syariah ada dua yaitu *Wadi'ah al-amanah* (bank tidak boleh memanfaatkan uang simpanan untuk perekonomian) dan *wadi'ah adh-dhamanah* (bank boleh memanfaatkan uang simpanan namun harus terlebih dahulu meminta izin dari penyimpan).

Prinsip *mudharabah*, penyimpan bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik dana) dan bank sebagai *mudharib* (pengelola) dimana keuntungan dibagi sesuai dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati kedua belah pihak.

b. Produk penyaluran Dana

Dalam menjalankan usahanya bank syariah tidak hanya menghimpun dana dari masyarakat namun juga melakukan penyaluran dana kepada nasabah. Adapun prinsip yang digunakan dalam penyaluran dana bank syariah, yaitu:

- 1) Prinsip bagi hasil
- 2) Prinsip jual beli
- 3) Prinsip sewa

¹⁰ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 166-174.

c. Produk/ Akad Pelengkap

Bank syariah dalam kegiatan usahanya juga menyediakan produk jasa atau produk lain untuk memperlancar pembiayaan masyarakat, yaitu *al-wakalah*, *al-kafalah*, *al-hawalah*, dan *ar-rahn*.

C. ROA (*Return On asset*)

Menurut Lukman Dendawijaya ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.¹¹

Rasio ini menggambarkan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dengan cara membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total asset. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.¹² ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil rasio ROA mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan keuntungan.

ROA dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan. Laba merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah usaha, termasuk sektor perbankan. Alasan dari pencapaian laba perbankan tersebut dapat berupa kecukupan dalam memenuhi kewajiban terhadap pemegang saham dan meningkatnya daya tarik investor untuk menanamkan modalnya. Laba yang tinggi membuat bank mendapat kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan bank untuk

¹¹ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan...*, hlm. 118.

¹² Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: EKONOSIA, 2004), hlm. 159.

menghimpun modal yang lebih banyak sehingga bank memperoleh kesempatan meminjamkan dengan lebih luas.¹³

Melalui rasio ini akan diketahui kemampuan perbankan syariah dalam mengelola tingkat efisiensi pengelolaan aset yang di miliki oleh perbankan syariah.¹⁴ Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan bahwa bank syariah mampu mengelola aset yang di miliki oleh bank syariah. Sebaliknya semakin rendah ROA menunjukkan bahwa bank syariah tidak mampu mengelola aset yang dimiliki bank syariah. Jika bank syariah mampu mengelola aset sehingga keuntungan yang di hasilkan perbankan syariah juga meningkat. Jadi dapat disimpulkan semakin tinggi nilai ROA maka keuntungan bank syariah juga meningkat.

Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Asset*.¹⁵

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset (rata-rata)}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keuntungan yang di peroleh oleh perbankan syariah, sehingga perbankan syariah mampu memberikan pembiayaan yang lebih luas untuk mendapatkan keuntungan.

D. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari dana modal bank itu sendiri, di samping memperoleh dana-dana dan sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman dan

¹³ Simongkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Nonbank*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004). Hlm. 144.

¹⁴ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017). Hlm. 71.

¹⁵ *Ibid.*..., hlm. 71.

lain-lain.¹⁶ *Capital Adequacy Ratio* adalah kebutuhan modal minimum bank dihitung berdasarkan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Besarnya CAR dalam suatu bank ditentukan sebesar 8%. Angka 8% merupakan standart dari BIS (*Bank For International Settlement*).¹⁷

Perhitungan kebutuhan modal didasarkan pada Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Yang dimaksud dengan aktiva dalam perhitungan ini mencakup aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif. terhadap masing-masing jenis aktiva tersebut ditetapkan bobot resiko yang besarnya didasarkan pada resiko yang terkandung dalam aktiva itu sendiri atau didasarkan atas penggolongan nasabah, penjamin atau sifat barang jaminan.¹⁸

Melalui rasio ini akan diketahui kemampuan menyanggah aktiva bank terutama kredit yang disalurkan dengan jumlah modal bank.¹⁹ Semakin tinggi nilai CAR menunjukkan bahwa bank syariah mampu membiayai seluruh kegiatan operasionalnya dan siap untuk menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat. Sebaliknya semakin rendah nilai CAR menunjukkan bahwa bank syariah tidak mampu membiayai seluruh kegiatan operasionalnya. Jika bank syariah mampu membiayai operasional maka pendapatan bank syariah akan meningkat. Meningkatnya pendapatan juga mempengaruhi keuntungan yang diperoleh. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai CAR maka ROA bank syariah akan semakin meningkat.

Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung *Capital Adequacy Ratio*.²⁰

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

¹⁶ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan...*, hal. 121.

¹⁷ Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 58.

¹⁸ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hal. 145.

¹⁹ Faisal Abdullah, *Manajemen Perbankan*, (Malang: UMM Press, 2003), hal. 60.

²⁰ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan...*, hal. 121.

Semakin besar rasio tersebut maka semakin baik posisi modal sebuah bank dapat dikatakan besarnya nilai CAR akan meningkatkan kepercayaan diri perbankan dalam menyalurkan pembiayaan. Dengan CAR diatas 20%, perbankan bisa memacu pertumbuhan kredit hingga 20-25 persen setahun.²¹

E. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Jika bank dapat menyalurkan seluruh dana yang dihimpun memang akan menguntungkan, namun hal ini terkait resiko apabila sewaktu-waktu pemilik dana menarik dananya atau pemakai dana tidak mengembalikan dana yang dipinjamnya.²²

Dalam perbankan syariah, *Loan to Deposit Ratio* adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana dana pinjaman bersumber dari dana pihak ketiga. Bank Indonesia menetapkan besarnya *Financing to Deposit Ratio* tidak boleh melebihi 110%. Yang berarti bank boleh memberikan pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun asalkan tidak melebihi 110%.

Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya resiko yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Apabila pembiayaan yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah bank akan mengalami kesulitan untuk

²¹Wibowo, *Manajemen Kinerja Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), hal. 181.

²²Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan...*, hal. 74-79.

mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat.²³ Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai FDR maka ROA bank syariah akan semakin meningkat.

Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung *Financing to Deposit Ratio* :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank. Sehingga semakin tinggi nilai FDR suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibanding dengan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil. FDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank meminjamkan seluruh dananya atau relatif tidak likuid. Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap dipinjamkan.

F. Non Performing Finance (NPF)

Non Performing Finance (NPF) merupakan pembiayaan yang tergolong macet atau disebut dengan pembiayaan bermasalah, hal ini sangat berpengaruh terhadap laba bank syariah. *Non Performing Finance* (NPF) sangat erat kaitannya dengan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabahnya. Apabila *Non Performing Finance* (NPF) menunjukkan nilai rendah maka pendapatan akan meningkat sehingga laba yang dihasilkan juga akan meningkat, namun sebaliknya apabila nilai NPF tinggi maka pendapatan akan menurun sehingga laba yang didapat juga akan turun.²⁴ Jadi dapat disimpulkan jika NPF naik maka ROA akan turun. Sebaliknya jika NPF turun maka ROA akan meningkat.

²³Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 256.

²⁴ Muhammad Yusuf, *Dampak Indikator...*, Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 13 No. 2 Juni Tahun 2017.

Besarnya nilai NPF dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:²⁵

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Besarnya rasio NPF yang diperbolehkan Bank Indonesia adalah maksimal 5%, jika melebihi angka 5% maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Pembiayaan bermasalah terjadi disebabkan oleh banyak faktor, pada dasarnya pembiayaan bermasalah terjadi akibat ketidaksediaan mereka untuk mengembalikan modal yang telah diberikan sesuai dengan kesepakatan yang disepakati.

G. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga (simpanan) berdasarkan UU Perbankan No. 10 tahun 1998 adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan bentuk lainnya. Dana Pihak Ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing. Pentingnya sumber dana dari masyarakat luas, disebabkan sumber dana dari masyarakat luas merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank. Menurut Muhammad bahwa dana pihak ketiga adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pembiayaan. Bahwa semakin besar jumlah dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh bank syariah maka semakin besar pula pembiayaan yang dapat disalurkan.²⁶ Jika pembiayaan besar maka pendapatan bank syariah meningkat, sehingga keuntungan yang diperoleh juga meningkat. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi DPK maka ROA bank syariah juga meningkat.

²⁵ Muammar Arafat Yusmad, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Dari Teori Ke Praktik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 228.

²⁶ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hlm. 261.

Sumber dana yang disebut sumber dana pihak ketiga ini disamping mudah untuk mencairnya juga tersedia banyak di masyarakat.²⁷ Sumber dana yang berasal dari pihak ketiga antara lain:

1. Simpanan Giro

Simpanan giro merupakan simpanan yang diperoleh dari masyarakat atau pihak ketiga yang sifat penarikannya adalah dapat ditarik setiap saat dengan menggunakan cek dan bilyet giro atau sarana perintah bayar lainnya.²⁸

2. Tabungan

Jenis simpanan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang penarikannya dilakukan menurut syarat tertentu sesuai perjanjian antara bank dan pihak nasabah. Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998, tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.²⁹

3. Deposito

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpanan dengan bank.³⁰ Jenis simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan jangka waktu yang telah dijanjikan antara bank dan nasabah. Menurut Mudrajat Kuncoro dan Suharjono, deposito adalah simpanan berjangka yang dikeluarkan oleh bank yang penarikannya hanya

²⁷ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan...*, hlm.64.

²⁸ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan...*, hlm. 76.

²⁹ *Ibid* , hlm. 93.

³⁰ *Ibid* , hlm. 102.

dapat di lakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan sebelumnya.³¹

H. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio rentabilitas yang menunjukkan perbandingan antara total beban operasional dengan total pendapatan operasional yang dimiliki bank.³² Dalam aspek earning yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan dalam suatu periode seta untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat. Penilaian juga dilakukan dengan rasio laba terhadap total aset (ROA) dan perbandingan biaya operasi dengan pendapatan operasi (BOPO).³³ Selain itu, rasio ini dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatana operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa kegiatan usaha utama bank adalah untuk menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi tersebar bagi bank. Besarnya nilai BOPO dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Dalam rasio ini mengindikasikan bahwa semakin bahwa semakin besar nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) maka semakin tidak efisien manajemen bank dalam mengelola beban operasionalnya. Kemudian nilai rasio Biaya Operasional

³¹ Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori...*, hlm. 45.

³² Frianto Pandia, *Manajemen Dana Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hlm 85-86.

³³ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 49.

Pendapatan Operasional (BOPO) yang bagus adalah rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang semakin kecil yang artinya perusahaan mampu menurunkan beban operasional dan memaksimalkan pendapatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin kecil BOPO maka ROA bank syariah akan semakin meningkat.

I. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai sumber referensi dalam penelitian ini, yang pertama penelitian Munir(2018) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan inflasi secara simultan terdapat berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), hal ini menunjukkan bahwa Perbankan Syariah di Indonesia harus memperhatikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan inflasi dalam melakukan perbaikan kinerja keuangan perbankan sekaligus dalam perolehan profitabilitas. Sedangkan secara parsial *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sementara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan inflasi tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).³⁴

Perbedaan dengan penelitian ini adalah pembahasan dari variabel yang independen (X) dan variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini yang dilakukan Misbahul Munir variabel independen yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan inflasi, dan variabel dependen yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA). Sedangkan dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to*

³⁴ Misbahul Munir, *Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*, *Journal of Islamic Economics. Finance and Banking* Vol. 1 No. 1 dan 2.

Deposit Ratio (FDR), Non Performing Finance (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan variabel dependen yang digunakan adalah *Return On Asset (ROA)*.

Kedua, Penelitian oleh Hartini(2016) yang bertujuan untuk menguji pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampling jenuh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.³⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Subyek yang digunakan dalam penelitian ini sama-sama di perbankan syariah. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah analisis yang digunakan peneliti terdahulu adalah menggunakan regresi sederhana sedangkan analisis pada penelitian ini menggunakan regresi berganda, selain itu variabel independen pada penelitian terdahulu hanya menggunakan satu variabel yaitu biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) sedangkan pada penelitian ini menggunakan lima variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Finance (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*.

Ketiga, Penelitian oleh Almunawwaroh(2018) yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR)* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian jenis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Non Performing Finance (NPF)*

³⁵ Titin Hartini, *Pengaruh Biaya...*, . Jurnal I-Finance Vol 2 No.1 Tahun 2016.

berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas.³⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terdapat variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Finance* (NPF). Sedangkan Perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pembahasan dari variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Dalam penelitian yang dilakukan Medina Almunawwaroh dan Rina Marliana variabel independen yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan variabel dependen yang digunakan adalah Profitabilitas. Sedangkan dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Finance* (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan variabel dependen yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA).

Kempat, Penelitian oleh Nurwita(2018) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR, LDR, NIM dan BOPO terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Pemerintah periode 2010-2015. Metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu menggunakan teknik analisis regresi berganda yang menggunakan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. CAR memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, 2. LDR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, 3. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, 4. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, 5. Dan secara bersama-sama variabel CAR,LDR,NIM. Dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.³⁷

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional

³⁶ Medina Almunawwaroh dan Rina Marliana, *Pengaruh Capital...*, Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol. 2 No. 1 Tahun 2018.

³⁷ Nurwita, *Analisis Pengaruh...*, Jurnal Mandiri, Vol. 2, No. 1 Tahun 2018.

(BOPO), sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada variabel independen penelitian terdahulu menggunakan empat variabel yaitu CAR, LDR, NIM, dan BOPO, sedangkan pada penelitian ini menggunakan lima variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Finance (NPF)*, Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Periode penelitian yang dipakai peneliti terdahulu dari tahun 2009-2017 sedangkan pada penelitian ini periode penelitian dari tahun 2015-2019, dan obyek penelitian terdahulu di Bank Umum Pemerintahan sedangkan pada penelitian ini di Perbankan Syariah di Indonesia.

Kelima, Penelitian oleh Syamsurizal(2016) dengan tujuan penelitian adalah menganalisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Finance (NPF)*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil penelitian adalah variabel independen yaitu CAR,NPF dan BOPO berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. ³⁸

Persamaan penelitian dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Finance (NPF)*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan variabel dependen menggunakan *Return On Asset (ROA)*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada variabel independen penelitian terdahulu menggunakan tiga variabel yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Finance (NPF)*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), sedangkan pada penelitian ini menggunakan lima variabel yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Finance (NPF)*, Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya

³⁸ Syamsurizal, *Pengaruh Capital...*, Jurnal Penelitian Keagamaan, Vol. 19 No. 2 Tahun 2016.

Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) serta obyek penelitian terdahulu di Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia sedangkan pada penelitian ini di Perbankan Syariah di Indonesia.

Keenam, Penelitian oleh Lemiyana dan Litriani(2016) dengan tujuan penelitian menganalisis Pengaruh *Non Performing Finance* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian adalah variabel NPF dan FDR positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah. Sedangkan variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan Terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah.³⁹

Persamaan penelitian ini dari penelitian terdahulu adalah pada variabel independen menggunakan NPF, FDR dan BOPO sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah variabel independen pada penelitian terdahulu menggunakan tiga variabel yaitu menggunakan lima variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).). Sedangkan pada penelitian ini menggunakan lima variabel yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Finance* (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Pada variabel dependen penelitian terdahulu menggunakan variabel profitabilitas sedangkan pada penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA).

Ketujuh, Penelitian oleh Wibisono dan Wahyuni(2017) dengan tujuan penelitian menganalisis Pengaruh CAR, NPF, FDR terhadap ROA yang dimediasi oleh NOM pada Bank Syariah. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil

³⁹ Lemiyana dan Erdah Litriani, *Pengaruh Non Performing Finance (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Return On Asset pada Bank Umum Syariah*, Jurnal I-Economic Vol. 2 No. 1 Juli 2016.

penelitian ini adalah Variabel BOPO, CAR, NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Variabel FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA⁴⁰.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan variabel CAR, NPF BOPO, dan FDR. Dan variabel dependennya adalah ROA. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi berganda. Penelitian yang dilakukan pada perbankan syariah. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada variabel independen penelitian terdahulu menggunakan empat variabel yaitu CAR, NPF BOPO, dan FDR. sedangkan pada penelitian ini menggunakan lima variabel yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Finance (NPF)*, Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Kedelapan, Penelitian oleh Pravasanti(2018) dengan tujuan penelitian menganalisis Pengaruh NPF dan FDR terhadap CAR dan dampaknya terhadap ROA pada perbankan syariah di Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah analisis data panel. Hasil penelitian ini adalah Variabel NPF, FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.⁴¹

Persamaan penelitian dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan variabel NPF, FDR Serta pada variabel dependen menggunakan *Return On Asset (ROA)*. Obyek yang digunakan dalam penelitian sama-sama pada perbankan syariah di Indonesia. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel terdahulu menggunakan variabel NPF dan FDR sedangkan pada penelitian ini menggunakan lima variabel yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Finance (NPF)*, Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional Pendapatan

⁴⁰Muhammad Yusuf Wibisono dan Salamah Wahyuni, *Pengaruh CAR, NPF, FDR terhadap ROA yang dimediasi oleh NOM pada Bank Syariah*, Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol. 17 No. 1 Tahun 2017.

⁴¹ Yuwita Ariessa Pravasanti, *Pengaruh NPF dan FDR terhadap CAR dan dampaknya terhadap ROA pada perbankan syariah di Indonesia*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam. Vol. 4 No. 3 Tahun 2018.

Operasional (BOPO). Dan teknik analisis data pada penelitian terdahulu menggunakan analisis panel data sedangkan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

Kesembilan, Penelitian oleh Hermawan dan Fitria(2019) dengan tujuan untuk menganalisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan, BOPO Terhadap Profitabilitas dengan variabel kontrol size Pada PT. Bank Muamalat Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah variabel CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. sedangkan variabel NPF dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Dan FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.⁴²

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan variabel CAR,NPF,FDR dan BOPO. Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada variabel independen penelitian terdahulu menggunakan empat variabel yaitu CAR,NPF,FDR dan BOPO. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan lima variabel yaitu lima variabel yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Net Performing Finance (NPF)*, Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Subyek yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah pada PT. Bank Muamalat Indonesia. Sedangkan pada penelitian ini obyek yang digunakan pada perbankan Syariah.

Kesepuluh, Penelitian oleh Yusuf(2017) dengan tujuan untuk menganalisis Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia . Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini yaitu variabel FDR, NPF,BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank umum syariah. Sedangkan ukuran (size) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank

⁴² Dwi Hermawan dan Shimatul Fitria, *Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan, BOPO Terhadap Profitabilitas dengan variabel kontrol size Pada PT. Bank Muamalat Indonesia*, Diponegoro Journal of Management. Vol. 8 No. 1 Tahun 2019.

umum syariah. Dan CAR dan size berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank umum syariah.⁴³

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan variabel independen FDR, NPF,BOPO, dan CAR, dan menggunakan variabel dependen *Return On Asset* (ROA). Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada variabel independen penelitian terdahulu menggunakan enam variabel independen yaitu FDR, NPF,BOPO, CAR, SIZE dan NOM sedangkan pada penelitian ini menggunakan lima variabel yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Finance* (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Obyek pada penelitian terdahulu pada Bank Umum Syariah di Indonesia sedangkan pada penelitian ini obyeknya pada Perbankan Syariah.

Kesebelas, Penelitian oleh Karim dan Hanafia(2020) dengan tujuan untuk menganalisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Finance* (NPF), *Net Operating Margin* (NOM), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini yaitu CAR tidak berpengaruh terhadap ROA pada BUS, sedangkan CAR berpengaruh positif terhadap ROA pada BPRS, BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA pada BUS dan BPRS, NPF berpengaruh positif terhadap ROA pada BUS, NPF berpengaruh negatif terhadap ROA pada BPRS, FDR tidak berpengaruh terhadap ROA pada BUS, FDRberpengaruh negatif

⁴³ Muhammad Yusuf, *Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia*, Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 13 No. 2 Juni Tahun 2017.

terhadap ROA pada BPRS, NOM berpengaruh positif terhadap ROA pada BUS, NOM tidak berpengaruh terhadap ROA, DPK tidak berpengaruh terhadap ROA pada BUS.⁴⁴

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Finance* (NPF), *Net Operating Margin* (NOM), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan menggunakan variabel dependen *Return On Asset* (ROA) serta menggunakan metode analisis yang sama yaitu analisis regresi berganda. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan 6 tahun yaitu tahun 2013 sampai dengan 2018 sedangkan pada penelitian ini menggunakan 5 tahun yaitu tahun 2015-2019 dan penelitian ini menggunakan lima variabel yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Finance* (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Keduabelas, Penelitian oleh Muliawati dan Khoiruddin(2015) dengan tujuan untuk menganalisis faktor-faktor penentu profitabilitas bank syariah di Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini yaitu DPK, FDR, dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan NPF dan SWBI berpengaruh positif terhadap ROA.⁴⁵

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan variabel independen *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Finance* (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan menggunakan variabel dependen *Return On Asset* (ROA) serta menggunakan metode analisis yang sama yaitu analisis regresi berganda. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan 3 tahun yaitu tahun 2011 sampai dengan

⁴⁴ Abdul Karim dan Fifi Hanafia, "Analisis CAR,BOPO,NPF,FDR,NOM, dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia" *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2020.

⁴⁵ Sri Muliawati dan Moh. Khoiruddin, "Faktor-faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia", *Jurnal Management Analysis*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2015.

2013 sedangkan pada penelitian ini menggunakan 5 tahun yaitu tahun 2015-2019 dan penelitian ini menggunakan lima variabel yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Finance (NPF)*, Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Ketigabelas, penelitian oleh Putra dengan tujuan untuk menganalisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Finance*, dan BOPO terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2014. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini yaitu pembiayaan mudharabah dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. DPK berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.⁴⁶

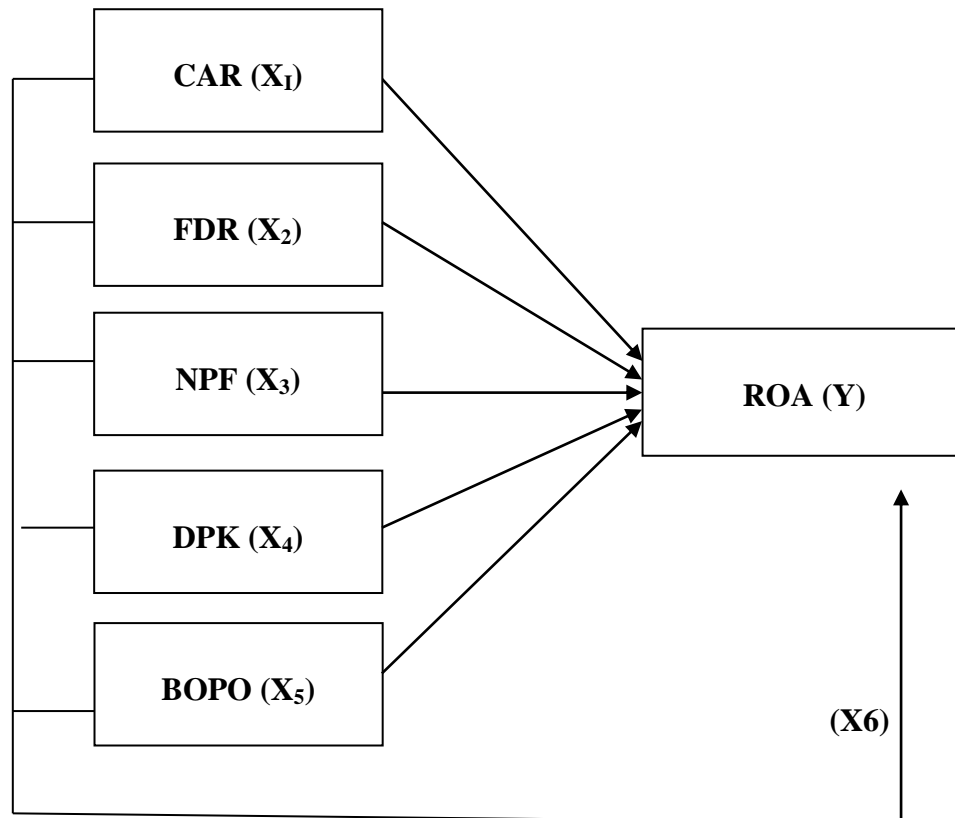
Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan variabel independen DPK, BOPO, NPF, dan variabel dependen *Return On Asset* serta menggunakan metode analisis yang sama yaitu analisis regresi berganda. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu menggunakan empat variabel yaitu Pembiayaan Mudharabah, Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Finance*, dan BOPO, sedangkan pada penelitian ini menggunakan lima variabel yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Finance (NPF)*, Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Subyek pada penelitian terdahulu pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Sedangkan pada penelitian ini subyeknya pada Perbankan Syariah.

J. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teoritis dan kajian penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, maka hubungan antara variabel dependenn (*Return On Asset* pada perbankan syariah

⁴⁶ Mediansyah Putra, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Dana Pihak Ketiga, Non Performing Finance, dan BOPO terhadap Return On Asset pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2014*, (Skripsi. Universitas Sriwijaya 2016)

di Indonesia) dengan variabel independen (*Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Finance*, Dana Pihak Ketiga dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional) dapat digambarkan sebagai berikut :



Kerangka konseptual di atas didukung dengan adanya kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan, diantaranya:

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (X_1) terhadap *Return On Asset* (Y) didasarkan oleh teori yang dikemukakan Muhamad⁴⁷ dan Dendawijaya⁴⁸ serta didasarkan kajian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Munir⁴⁹, Almunawwaroh⁵⁰, Nurwita⁵¹, Syamsurizal⁵², Wibisono⁵³ serta Hermawan dan Firia⁵⁴.

⁴⁷ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah...*, hal. 145.

⁴⁸ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan...*, hal. 120.

⁴⁹ Misbahul Munir, "*Analisis Pengaruh CAR...*", hal. 96.

⁵⁰ Medina Almunawwaroh dan Rina Marliana, "*Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR)...*", hal.15

⁵¹ Nurwita, "*Analisis Pengaruh CAR...*", hal. 60.

⁵² Syamsurizal, "*Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR)...*", hal. 171.

2. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) didasarkan oleh teori yang dikemukakan Dendawijaya⁵⁵ serta didasarkan kajian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Munir⁵⁶, Almunawwaroh⁵⁷, Muliawati dan Khoiruddin⁵⁸, Lemiyana dan Litriani⁵⁹, Wibisono dan Wahyuni⁶⁰, Pravasanti⁶¹
3. Pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) didasarkan oleh teori yang dikemukakan Kasmir⁶². Serta didasarkan kajian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Munir⁶³, Almunawwaroh⁶⁴, Syamsurizal⁶⁵, Putra⁶⁶, serta Muliawati dan Khoiruddin⁶⁷
4. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return On Asset* (ROA) didasarkan oleh teori yang dikemukakan Kasmir⁶⁸ serta didasarkan kajian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putra⁶⁹ dan Muliawati dan Khoiruddin⁷⁰.
5. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) didasarkan oleh teori yang dikemukakan Kasmir⁷¹ Serta didasarkan

⁵³ Muhammad Yusuf Wibisono dan Salamah Wahyuni, *Pengaruh CAR...*, Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol. 17 No. 1 Tahun 2017.

⁵⁴ Dwi Hermawan dan Shimatul Fitria, *Pengaruh CAR...*, Diponegoro Journal of Management. Vol. 8 No. 1 Tahun 2019.

⁵⁵ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan...*, hal. 123.

⁵⁶ Misbahul Munir, "*Analisis Pengaruh CAR...*", hal. 96.

⁵⁷ Medina Almunawwaroh dan Rina Marliana, "*Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR)...*", hal.16.

⁵⁸ Sri Muliawati dan Moh. Khoiruddin, "*Faktor-faktor Penentu...*", hal. 47.

⁵⁹ Lemiyana dan Erdah Litriani, *Pengaruh Non Performing...*, Jurnal I-Economic Vol. 2 No. 1 Juli 2016.

⁶⁰ Muhammad Yusuf Wibisono dan Salamah Wahyuni, *Pengaruh CAR...*, Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol. 17 No. 1 Tahun 2017.

⁶¹ Yuwita Ariessa Pravasanti, *Pengaruh NPF ...*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam. Vol. 4 No. 3 Tahun 2018.

⁶² Kasmir, *Analisis Laporan...*, hal. 227.

⁶³ Misbahul Munir, "*Analisis Pengaruh CAR...*", hal. 96.

⁶⁴ Medina Almunawwaroh dan Rina Marliana, "*Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR)...*", hal. 16.

⁶⁵ Syamsurizal, "*Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR)...*", hal. 172.

⁶⁶ Mediansyah Putra, "*Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Dana Pihak Ketiga...*", hal. 45

⁶⁷ Sri Muliawati dan Moh. Khoiruddin, "*Faktor-faktor Penentu...*", hal. 47.

⁶⁸ Kasmir, "*Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 49.

⁶⁹ Mediansyah Putra, "*Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Dana Pihak Ketiga...*", hal. 46

⁷⁰ Sri Muliawati dan Moh. Khoiruddin, "*Faktor-faktor Penentu...*", hal. 47.

⁷¹ Kasmir, "*Dasar-Dasar Perbankan...*", hlm. 49.

kajian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hartini⁷², Nurwita⁷³, Syamsurizal⁷⁴, Muliawati dan Khoiruddin⁷⁵, serta Putra⁷⁶.

6. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Finance* (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Retur On Asset* (ROA) didasarkan oleh kajian penelitian terdahulu dilakukan oleh Karim dan Hanafia.⁷⁷

K. Mapping Variabel dan Operasionalnya

1. *Return On Asset* (ROA)

Variabel	Indikator/Operasional Variabel	Skala	Referensi
<i>Return On Asset</i> (ROA)	Per 3 bulan dalam satuan persen	Rasio	Muhammad

2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Variabel	Indikator/Operasional Variabel	Skala	Referensi
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	Per 3 bulan dalam satuan persen	Rasio	Muhammad

3. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Variabel	Indikator/Operasional	Skala	Referensi

⁷² Titin Hartini, "pengaruh biaya operasional pendapatan operasional (BOPO)...", hal. 30.

⁷³ Nurwita, "Analisis Pengaruh CAR...", hal. 61.

⁷⁴ Syamsurizal, "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR)...", hal. 172.

⁷⁵ Sri Muliawati dan Moh. Khoiruddin, " *Faktor-faktor Penentu...*", hal. 48.

⁷⁶ Mediansyah Putra, " *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Dana Pihak Ketiga...*", hal. 50.

⁷⁷ Abdul Karim dan Fifi Hanafia, " *Analisis CAR,BOPO...*", Hlm. 38.

	Variabel		
<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	Per 3 bulan dalam satuan persen	Rasio	Muhammad

4. *Non Performing Finance* (NPF)

Variabel	Indikator/Operasional Variabel	Skala	Referensi
<i>Non Performing Finance</i> (NPF)	Per 3 bulan dalam satuan persen	Rasio	Muhammad

5. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Variabel	Indikator/Operasional Variabel	Skala	Referensi
Dana Pihak Ketiga (DPK)	Per 3 bulan dalam satuan rupiah	Rasio	Muhammad

6. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Variabel	Indikator/Operasional Variabel	Skala	Referensi
BOPO	Per 3 bulan dalam satuan persen	Rasio	Muhammad

L. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu pernyataan atau jawaban sementara/dugaan yang mungkin benar dan digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan atau penyelesaian dari suatu masalah untuk penelitian. Hipotesis adalah hasil kajian pustaka atau proses rasional dari penelitian yang telah mempunyai kebenaran. Kebenaran hipotesis masih harus diuji kebenarannya secara empiris, dengan demikian hipotesis dianggap sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang telah dirumuskan dalam suatu penelitian. Berdasarkan penelitian terdahulu dan kerangka konseptual diatas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. H_1 : Terdapat pengaruh positif antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia.
- b. H_2 : Terdapat pengaruh positif antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia
- c. H_3 : Terdapat pengaruh negatif antara *Non Performing Finance* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia
- d. H_4 : Terdapat pengaruh positif antara Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return On Asset* (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia
- e. H_5 :Terdapat pengaruh negatif antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia
- f. H_6 : *Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Finance, Dana Pihak Ketiga, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* Perbankan Syariah di Indonesia.